

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Indonesia memang dikenal sebagai salah satu negara yang kaya dengan warisan budaya baik yang berasal dari pendatang maupun budaya local dari penduduk asli Indonesia. Kebudayaan Indonesia tersebar hampir pada semua aspek kehidupan. Hal ini didukung oleh Mubin (2018:25) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak memiliki potens kekayaan alam dan budaya yang tersebar disetiap daerahnya sehingga menyebabkan terjadinya keberagaman budaya. Kain tradisional terutama kain tenun merupakan seni kerajinan yang mencerminkan kebudayaan Indonesia. Kain tenun merupakan kain yang dibuat dengan teknik tradisional yang biasanya dialih fungsikan untuk kegiatan adat istiadat dimana hal ini memperlihatkan kearifan lokal dari kebudayaan Indonesia (Rukmana et al., 2014:2).

Kekayaan warisan budaya Indonesia dapat dilihat melalui kain tenun dimana budaya tersebut tidak hanya tercermin dari teknik pembuatan kain tenun beserta fungsinya melainkan juga dari jenis kain dan ragam corak yang dihasilkan. Penggunaan kain tenun bagi masyarakat lokal mencerminkan jadi diri dari masyarakat itu sendiri yang meliputi bagaimana adat istiadat, kebiasaan budaya (culturalhabit), dan budaya asli yang ada pada masyarakat lokal tersebut (Budiwanti, 2000: 11). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Atmoko

dan Dharsono (2015: 23), tenun merupakan suatu unsur kebudayaan yang dimana pertumbuhan dan perkembangan dari tenun terjadi akibat proses adaptasi manusia atau suatu suku dari lingkungan sosial dan alam tempat mereka tinggal sehingga setiap corak yang dihasilkan dalam tenun biasanya merefleksikan identitas dari budaya dan masyarakat yang membuatnya dimana sistem kepercayaan juga mempengaruhinya.

Tenun telah dianggap sebagai salah satu kekayaan seni dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Rajasa (2010:12), pendiri dan ketua Cita Tenun Indonesia, mengatakan bahwa tenun memiliki tempat kebanggaan tersendiri dalam perbendaharaan warisan dan tradisi kain Indonesia. Terlebih lagi karena sudah menemani perjalanan hidup bangsa sejak dahulu kala, keberagaman jenis dan motif kain tenun mampu menjadi simbolisasi sejarah, kehidupan dan kebudayaan bangsa Indonesia. Fadading dkk., (2022: 179) menyatakan bahwa tenun merupakan aset warisan budaya yang mencerminkan adat dan tradisi dari bangsa Indonesia yang terlihat dari setiap motif dari kain satu ini.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2010:610), tenun ialah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, Dan sebagainya) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsi. Kerajinan tenun hampir tersebar diseluruh wilayah Nusantara sejak zaman prasejarah. Wati dkk., (2022:1) menyatakan bahwa kerajinan tenun telah ada semenjak jaman prasejarah Indonesia telah mengenal seni kerajinan tenun yaitu sekitar abad ke-2 sampai abad ke-8 sebelum masehi. Seni kerajinan tenun tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan

seni tenun dan motifnya banyak dijumpai di beberapa daerah penghasil tenun seperti Bali, Toraja, Lombok, Sumba, Flores, Timor, Jawa Tengah dan lain-lain (Lodra, 2016:211). Kain Tenun tiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam produk kerajinan tenunnya. Woelandhary (2021:8) berpendapat bahwa ciri khas itu tidak lepas dari pengaruh zaman, lingkungan, dan letak geografis penghasil tenun. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari ragam motifnya, jenis benang yang digunakan, teknik pembuatan yang tradisional, perkembangannya dan juga dapat dilihat dari fungsi kegunaan dari kain tenun dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan kebudayaan dan adat istiadat dari masing-masing daerah. Hal ini sangat didukung oleh Sukari (2013) yang menyatakan bahwa setiap daerah menghasilkan ragam hias tenun yang berbeda – beda yang dapat dilihat langsung dari motif tenun yang dihasilkan dimana motif tenun yang dihasilkan setiap daerah berbeda – beda dan menjadi ciri khas tiap daerah tersebut.

Terkait dengan banyaknya daerah yang menjadi produsen tenun, hingga keberagaman motif. Adanya perbedaan latar belakang budaya dan lingkungan, akan menciptakan keunikan hasil tenun pada setiap daerah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nurcahyani (2018:57) bahwa keunikan pada hasil tenun sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan lingkungan dari daerah yang menjadi tempat produksi tenun itu sendiri. Tenun di daerah Lombok dalam perkembangannya mengalami inovasi dalam bentuk dan fungsinya, tidak semata-mata untuk kepentingan busana saja, tetapi dapat dipergunakan untuk elemen interior, produk cinderamata, media ekspresi, bahkan merambah ke barang-barang mebel. Oleh karena itu, tenun sebagai

produk budaya yang dibutuhkan untuk kepentingan budaya tradisional dan untuk kepentingan modern telah menghasilkan berbagai bentuk produk tenun yang beraneka ragam.

Salah satu daerah penghasil tenun di Lombok adalah Desa Pringgasela, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dipandang sebagai daerah yang memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. Desa Pringgasela adalah sebuah desa yang merupakan pusat kerajinan tenun yang terletak di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Kerajinan tenun adalah salah satu industri kecil yang ada di Desa Pringgasela. Pekerjaan ini mereka lakukan untuk menjaga dan melestrikan budaya yang diwariskan oleh nenek moyangnya, maka para perempuan di Desa Pringgasela ini secara turun temurun belajar menenun, bahkan sejak masih usia anak-anak para orang tua telah mengajarkan keterampilan menenun kepada anak-anak perempuannya.

Menurut informasi yang didapatkan pada saat melakukan observasi awal dan wawancara, H. Alimudin Mesir selaku budayawan Lombok timur dan Burhanudin selaku sekretaris Desa Pringgasela mengatakan bahwa Desa Pringgasela adalah desa penghasil kain tenun terbesar yang ada di Kabupaten Lombok Timur, keanekaragaman motif tenun dari desa inilah yang membedakannya dengan daerah penghasil kerajinan tenun lainnya yang ada di Kabupaten Lombok Timur seperti Desa Sukarare, Desa Kembang Kerang, Desa Sembalun, Desa Lenek dan Desa lainnya, Seiring perkembangan zaman, hal menarik lainnya dari penenun yang ada di Desa Pringgasela adalah selalu menjaga keaslian motif dari warisan nenek moyang sebagai warisan adat dan budaya tanpa mau merubah atau menambahkan motif lain dari motif yang

sudah ada, sehingga motif tenun yang ada di Desa Pringgasela belum pernah melakukan pengembangan motif dengan modifikasi motif, menambah corak atau bentuk motif lain pada tenunan.

Informasi lain yang didapatkan dari kepala Desa Pringgasela yaitu ada 4 kelompok penenun besar yang memiliki tingkat produksi motif terbanyak dari beberapa kelompok penenun lainnya yang ada di Pringgasela, beberapa diantaranya adalah KNP (Kelompok Nina Penenun), Young artshop, Tradisi Artshop, dan Rinjani Artshop. Rupaiyah selaku bendahara dari KNP (Kelompok Nina Penenun) mengatakan proses pembuatan motif tenun ini masih bersifat tradisional selain itu Sri Hartini dari KNP (Kelompok Nina Penenun) juga mengatakan bahwa proses pembuatan dari berbagai motif tenun desa Pringgasela tetap mempertahankan motif tenun yang sudah ada tanpa ingin melakukan perkembangan motif dan mengikuti pesatnya perkembangan motif tenun yang ada.

Motif tenun yang ada di Desa Pringgasela sangatlah banyak dengan ciri khas masing-masing motif. Pembuatan motif tenun di Desa Pringgasela ini bisa dikatakan masih menggunakan teknik tradisional, karena pembuatan motifnya ditentukan dari susunan warna benang dan dengan teknik tambahan pada saat proses pembuatan. Pembuatan berbagai motif tenun yang ada di Pringgasela dikerjakan langsung oleh tangan-tangan yang terampil karena memiliki kesulitan dalam proses pembuatan dari setiap ragam hias yang dilihat dari beberapa hal seperti pada proses pengaturan benang yang ada pada ragam hias binatang dan ragam hias tumbuh-tumbuhan dan proses *merane* (mendesain motif) yang ada pada ragam hias geometris dan ragam hias campuran

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, “**Kajian Ragam Motif Tenun di Desa Pringgasela Lombok Timur**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pengrajin tenun di Desa Pringgasela sebagian besar tidak menginginkan adanya perubahan dan modifikasi motif dengan menambah corak atau bentuk motif lain pada tenunan.
2. Motif tenun yang ada di Pringgasela selama ini belum pernah dilakukan pengembangan motif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji ragam motif tenun dan kesulitan pembuatannya yang ada di Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apa saja ragam motif tenun yang dihasilkan di Desa Pringgasela Lombok Timur?
2. Bagaimanakah kesulitan proses pembuatan motif tenun yang ada di Desa Pringgasela Lombok Timur?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan motif tenun yang dihasilkan di Desa Pringgasela di Desa Pringgasela
2. Untuk mengetahui kesulitan proses pembuatan motif Tenun di Desa Pringgasela

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap ragam motif tenun desa pringgasele bagi mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga (tata busana) pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang ragam motif tenun

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman serta dapat memberikan acuan bagi penelitian yang sejenis
- b. Manfaat penelitian bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa yaitu penelitian deskriptif tentang ragam hias motif tenun
- c. Manfaat penelitian bagi Universitas Pendidikan Ganesha, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan universitas pendidikan ganesha serta dapat digunakan oleh pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis
- d. Manfaat penelitian bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pelestarian motif-motif tenun tradisional.
- e. Manfaat penelitian bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengrajin motif tenun tradisional.